



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dalam Skripsi ini, penulis dalam proses adaptasi sempat beragumentasi untuk menentukan plot (*main plot* dan *subplot*) karena diantaranya beberapa *subplot* dalam novel tidak bisa secara gamblang dimasukkan ke dalam unsur film. Dan kemudian adanya pergantian fokus karakter yang awalnya hanya pada Tara Dupont seorang penyiar radio yang bertemu dengan Tatsuya Fujisawa teman Sebastien Giraudeau, kemudian membantu Tatsuya dalam pencarian ayah kandungnya dan berganti menjadi Tatsuya Fujisawa. Seorang arsitek asal Jepang yang berusaha mencari ayah kandungnya dibantu dengan orang yang ia cintai yaitu Tara Dupont sebelum ia meninggal. Dengan alasan, perjalanan hidup dan tantangan Tatsuya Fujisawa lebih menarik dan terlihat bagaimana ia berjuang mencari ayahnya untuk menyampaikan surat titipan almarhum ibunya.

Untuk itu untuk menjaga hasil film adaptasi dari buku novel *Autumn in Paris* agar tidak terlalu jauh dari ekspektasi dari para penonton dan pembaca novel tersebut maka, penulis naskah film panjang tetap mempertahankan ciri khas dari novel tersebut. Dengan menggunakan pendekatan *infidelity* dan *loose adaptation* yang memberikan ruang gerak kepada penulis naskah untuk mengembangkan cerita. Peneliti mengungkap bahwa naskah film panjang “Autumn in Paris” menggunakan “*the loose*” dan “*infidelity*” karena di dalam naskah penulis merubah beberapa alur cerita dan beberapa unsur dalam novel agar bisa diubah ke

dalam bentuk naskah panjang yang memenuhi syarat untuk dijadikan ke dalam film layar lebar. Walaupun bersifat tidak setia kepada medium sebelumnya, namun penulis naskah dapat melakukannya untuk hasil yang lebih baik, hanya saja inti dari cerita yang terdapat di dalam novel tidak boleh luntur. Penulis naskah film panjang *Autumn in Paris* tetap mempertahankan sesuatu yang khas dari novel *Autumn in Paris* yaitu *mainplot* dan *ending* ceritanya.

Sedangkan dalam proses membandingkan *plot* dapat dilihat dari hasil analisa pada bab 2 dan bab 4 bahwa *plot* pada novel secara tempo lebih lambat dibandingkan naskah film panjang. Hal tersebut dapat dipengaruhi karena salah satunya adalah keterbatasan dalam halaman dan juga dalam pengembangan cerita kepentingan dalam mendramatisasi cerita. Didukung dengan berjalannya teori yang diaplikasikan ke dalam penulisan naskah film panjang *The Big Seven* juga membantu dalam menentukan cerita, *plot* dan *ending* dengan menjawab pertanyaan “*The Big Seven*” oleh Richard Krevolin.

5.2. Saran

Dari proses penelitian dan pengamatan peneliti dalam membandingkan perbedaan antara media literatur novel dan naskah film panjang, peneliti dapat menyarankan pada saat mengadaptasi sesuatu dari medium literatur seperti jurnal, novel, lagu, atau puisi ke medium yang berbeda salah satunya naskah film panjang adalah:

1. Menentukan media literatur yang sekiranya benar-benar dapat atau cocok untuk dijadikan bahan adaptasi ke dalam naskah film panjang. Karena beberapa cerita mungkin tidak dapat diubah ke dalam bentuk visual.

2. Membaca literatur yang akan diadaptasi ke dalam medium lainnya, secara berulang kali, hingga mengerti setiap bagian yang dimaksud. Dan mengelompokkan mana yang dapat bertahan untuk dijadikan bahan adaptasi.
3. Mempertahankan satu unsur dari bahan baku yang ada agar tidak menghilangkan sesuatu yang khas dan tetap dikenal oleh pembaca ataupun penonton yang akan menikmati hasil karya tersebut.



UMMN